

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut DR. Sulipan, M.Pd Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa, 2004:3). Arikunto (dalam Taniredja, 2011: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Arikunto dalam (Dahlan, 2011: 33) Penelitian Tindakan Kelas harus sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus terdahulu menentukan siklus berikutnya.

Melalui PTK guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan

untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Sehingga kualitas hasil pembelajaran dapat meningkat.

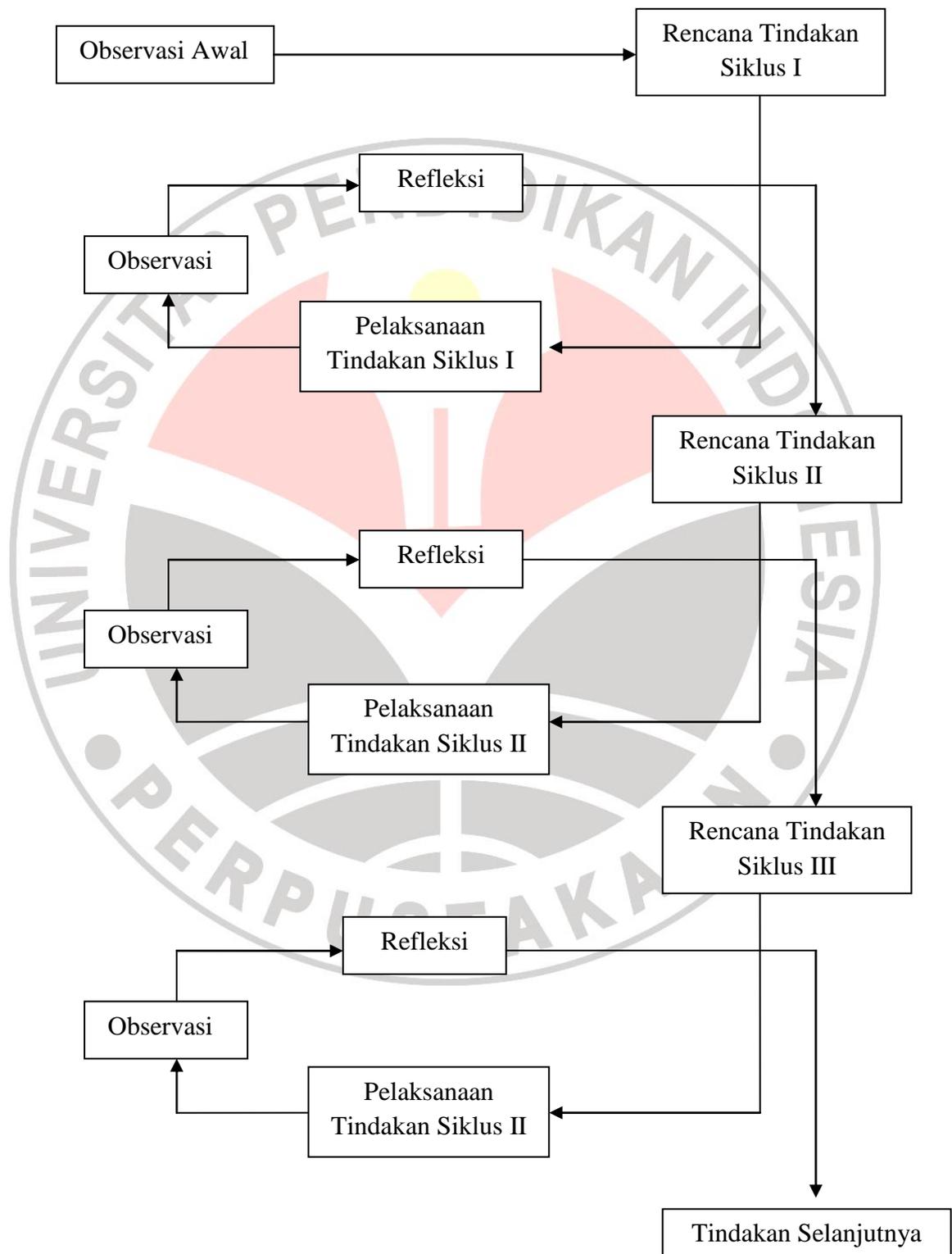
Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran IPS materi pokok “Permasalahan Sosial” di kelas IV SDN 3 Cikidang. Selain itu guru juga dibantu oleh guru kelas IV sebagai observer dan tiga rekan mahasiswa sebagai observer serta satu rekan mahasiswa lagi yang mendokumentasikan ketika pembelajaran berlangsung.

B. Model Penelitian

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. Model ini mempunyai empat tahapan, yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan ((4) refleksi (*reflecting*) yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
 (Dahlan, 2011: 34)



Nitia Yuliani, 2012
 Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran IPS di SD

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa serta proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Cikidang tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari siswa perempuan 17 orang dan siswa laki-laki 19 orang dengan subjek penelitian yang heterogen dilihat dari kemampuannya, dimana ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dan sangat rendah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Cikidang, yaitu SD yang beralamat di Jalan Cicalung, Desa Wangun Harja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa secara keseluruhan 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai selesai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV terhadap materi Permasalahan Sosial dengan menggunakan model siklus belajar. Peneliti merencanakan dalam penelitian ini sebanyak 3 siklus. Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka akan diuraikan tahapan-tahapan kegiatan pada 3 siklus tersebut diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menganalisis kondisi awal kelas, mengenai masalah dan kebutuhan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- b. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar terciptanya kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya berpikir kritis.
- e. Menentukan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- f. Menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- g. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang digunakan dalam penelitian.
- h. Membuat kelompok.
- i. Mendiskusikan dengan observer mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, tugas observer serta indikator yang akan dicapai.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini

dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun tahapan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan seperti langkah-langkah pembelajaran atau *syntaks*, sesuai dengan silabus dan RPP.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial.
- c. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap diri siswa.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas siswa ketika penerapan pola pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Melaksanakan pengolahan data.

3. Tahap Observasi (Observe)

Pada tahap observasi, observer meneliti aktifitas guru (peneliti) dan siswa. Selain itu observasi dalam penelitian berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa. Tahap observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- b. Pengamatan terhadap penerapan pola pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan dicatat dalam observasi langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, kekurangan, kesalahan dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Sejalan dengan penuturan Suharsimi Arikunto yang dimuat dalam halaman internet (<http://yusrizalfirzal.wordpress.com/2010/11/15/konsep-dasar-instrumen-penelitian/>) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu.

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah instrumen dalam teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra

penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Selain itu untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya buku catatan dan *chek list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dari pengamatan seperti yang diutarakan sukardi (dalam Tamam, 2007: 38)

Lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman observasi terhadap aktivitas atau kinerja guru, pedoman observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Lembar Kerja Siswa

Dalam Tamam (2007: 42) Lembar Kerja Siswa merupakan rubrik yang diberikan kepada siswa, dan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan dalam bentuk presentasi kelas. Lembar Kerja Siswa tersebut berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang akan dicapai seperti: mengidentifikasi dan memahami masalah, menanyakan dan menjawab permasalahan, menafsirkan dan menyimpulkan serta menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Kemudian data dari hasil pengerjaan Lembar Kerja tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara melihat

persentase tiap skor total yang diperoleh siswa, setelah hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen-dokumen penting baik berupa tulisan, informasi data, gambar atau surat, pengumuman. Studi dokumentasi yang digunakan peneliti adalah daftar hadir, silabus, arsip dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai materi masalah sosial dalam pembelajaran IPS.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik dan instrumen pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang kuat dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Maka, agar hasil yang didapat akurat maka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data. Dalam hal ini dilakukan setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas sehingga peneliti akan menilai setiap tindakan dalam perencanaan pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Teknis analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Hiberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

Nitia Yuliani, 2012

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran IPS di SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil observasi dengan cara merangkum dan mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok permasalahan sosial.

b. Display (penyajian data)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian diklasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi.

Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh dari Lembar Kerja Siswa selanjutnya diolah sebagai berikut: menganalisis data hasil dari Lembar Kerja Siswa dilakukan analisis, dengan cara melihat persentase tiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Berpikir Kritis Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan kualitas kemampuan berpikir kritis, hasil skor Lembar Kerja Siswa dilihat dari rata-rata skor dalam setiap siklusnya. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima menurut Suherman (dalam Tamam, 2007: 42) yakni sebagai berikut:

$$\text{Persentase Rata-rata Skor Tiap Siklus} = \frac{\text{Jumlah Skor Total dalam Setiap Siklus}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- $90 \% \leq A \leq 100 \%$ = Sangat Baik
- $75 \% \leq B \leq 90 \%$ = Baik
- $55 \% \leq C \leq 75 \%$ = Cukup
- $40 \% \leq D \leq 55 \%$ = Kurang
- $E < 40 \%$ = Jelek